

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat didunia merupakan pasar yang tumbuh dan beragam, dari total penduduk yang mencapai lebih dari 240 juta jiwa diperkirakan 65% atau kurang lebih 75 juta orang laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok. Jumlah perokok di Indonesia terus meningkat dari tahun 1995 hingga saat ini. Industri pengolahan tembakau mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional, karena mempunyai *multiplier effect* yang sangat luas, seperti menumbuhkan industri jasa terkait, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja mencapai 6,1 juta orang terutama di daerah penghasil tembakau, cengkeh dan sentra-sentra produksi rokok. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan aspek ekonomi industri pengolahan tembakau dikembangkan dengan tidak mengabaikan faktor dampak kesehatan.

Ekonomi Indonesia menunjukkan kinerja yang baik selama tahun 2011 di tengah lingkungan ekonomi dan keuangan global yang melemah dan krisis ekonomi berkepanjangan di Eropa. Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh dengan kuat dalam empat kuartalan berturut-turut pada tahun 2011 dan mencatat angka pertumbuhan sekitar 6,5% pada akhir tahun. Pertumbuhan ekonomi yang kuat ditambah pertumbuhan populasi dan pergeseran preferensi perokok dewasa mendorong pertumbuhan volume

industri tembakau sebesar 8,8% hingga mencapai sekitar 294 miliar batang pada tahun 2011.

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis yang semakin pesat sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari pengelolaan usaha dan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Adanya peningkatan pendapatan yang akan mempengaruhi profit pada perusahaan, maka perusahaan harus mampu mengambil keputusan keuangan dengan baik dan tepat. Abdullah (2001:35) mengatakan bahwa pengambilan keputusan keuangan yang sesuai dengan tujuan perusahaan merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangan merupakan representasi dari kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Sebelum perusahaan mengambil keputusan keuangan, perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan keuangan dapat menghasilkan yang terbaik. Laporan keuangan merupakan alat yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sangatlah penting dalam suatu perusahaan, laporan keuangan membantu penilaian kinerja keuangan pada perusahaan, mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan kinerja keuangan dari periode satu ke periode selanjutnya. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Menurut Fidianti (2011:2) "kinerja keuangan merupakan hasil prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dari pengelolaan usaha". Tolak

ukur untuk menilai kinerja keuangan diantaranya yaitu (1) *Economic Value Added* (EVA), penciptaan nilai tambah ekonomis (2) *Markket Value Added* (MVA), penciptaan nilai tambah pasar dan (3) *Return On Assets* (ROA), kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penggunaan aktiva.

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat dilakukan dengan menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah. Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai tambah, membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasikan kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) menghitung seluruh struktur permodalan suatu perusahaan. Struktur modal pada perusahaan berkaitan dengan keputusan pembelanjaan hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Semakin besar jumlah *liabilitas* yang diterima oleh perusahaan, hal ini berarti perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para kreditur. Penggunaan *liabilitas* maka perusahaan akan menanggung biaya tetap yaitu bunga. Pembayaran bunga hutang dapat mengurangi pajak perusahaan (*tax deductible*). Namun, semakin besar penggunaan hutang dan beban bunga maka hal ini akan menyebabkan penurunan dalam perolehan laba pada perusahaan dan jika tingkat hutang tinggi maka akan menyebabkan *financial distress*, yaitu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam kebangkrutan.

Market Value Added (MVA) merupakan nilai tambah pasar, yang bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Jika *Market Value Added* (MVA) bernilai positif maka perusahaan dapat menciptakan nilai tambah pasar yaitu dengan meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin besar MVA, maka semakin baik. Nilai tambah pasar (*Market Value Added*) dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar, harga saham dan nilai ekuitas saham biasa (modal yang diinvestasikan oleh investor). Jika modal yang diinvestasikan mendapat tingkat pengembalian lebih besar daripada biaya modal maka *Market Value Added* (MVA) meningkat, begitu pula sebaliknya.

Sedangkan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung melalui perbandingan antara *Earning After Taxes* dengan *Total Assets*. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penggunaan aktiva. Semakin besar ROA maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva. Dengan tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.

Dipilihnya perusahaan sektor industri rokok sebagai objek penelitian ini karena, industri rokok merupakan salah satu devisa dan kekayaan negara. Industri rokok telah memberikan kontribusi besar bagi pendapatan negara serta memberikan lapangan pekerjaan yang cukup besar. Industri rokok merupakan sumber utama pendapatan cukai dan pajak bagi pemerintah. Tingginya penerinaan cukai rokok disebut-sebut sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar, tercatat pada tahun 2011 – 2015 penerimaan

cukai industri rokok setiap tahunnya meningkat, yaitu pada tahun 2011 senilai Rp 77,0 triliun, tahun 2012 senilai Rp 95,0 triliun, tahun 2013 senilai Rp 108,4 triliun, tahun 2014 senilai Rp 118,3 triliun dan tahun 2015 senilai Rp 144,63 triliun. Pemerintah telah memberikan asumsi target penerimaan cukai rokok pada RAPBN tahun 2017 menjadi senilai Rp 149,88 triliun, sedangkan sebelumnya pada RAPBN perubahan tahun 2016 target penerimaan cukai rokok senilai Rp 141,7 triliun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis memilih judul penelitian sebagai berikut : ***“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri rokok dengan metode *economic value added* (EVA)?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri rokok dengan metode *market value added* (MVA)?
3. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri rokok dengan metode *return on assets* (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk melihat penilaian kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri rokok dengan metode *economic value added* (EVA).
2. Untuk melihat penilaian kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri rokok dengan metode *market value added* (MVA).
3. Untuk melihat penilaian kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri rokok dengan metode *retur on assets* (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan disamping itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi para investor dan semua pihak yang memerlukan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan atau referensi ilmiah dan wawasan serta memberikan masukan pada fakultas ekonomi, jurusan manajemen khususnya mengenai topik *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA) dan *return on asset* (ROA).

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh ke dalam praktik nyata. Dapat menambah pengetahuan,

wawasan dan pemahaman mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan khususnya mengenai EVA (*Economic Value Added*), MVA (*Market Value Added*) dan ROA (*Return on Assets*) sebagai alternatif dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain/Para Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat membantu para pembaca yang sedang mempelajari topik atau dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian mengenai topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini.